

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN PRODUK GADAI  
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS  
(STUDI PADA PEGADAIAN SYARIAH CABANG UJUNG GURUN PADANG)**

**Elisma Putri<sup>1</sup>**

elismaputri3@gmail.com<sup>1</sup>

**Andis Febrian<sup>2</sup>**

andisfebrian968@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**ABSTRACT**

*Financial institutions, and Pegadaian in particular, rely on risk management, which is a method or technique for reducing the impact of potential or actual hazards, to ensure their long-term viability. The study's overarching goal is to learn what kinds of threats CPS Ujung Gurun Padang faces and how its adoption of risk management along with the limitations of that strategy can boost the company's bottom line. This study employed a descriptive qualitative methodology based on in-depth interviews and meticulous recording to compile its findings. Appraisers, pawn managers (cashiers), people who aren't pawn managers, and security guards at pawnshops make up the four groups of informants. According to this study's findings, CPS Ujung Gurun Padang's pawn products are subject to the following risks: credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, and reputation risk. These risks are identified through the adoption of risk management strategies. By incorporating effective risk management strategies, Islamic pawnshops have seen a steady improvement in their financing expansion, as well as an uptick in both clientele and profits. Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang Branch employs risk management procedures including identifying risks, quantifying them, keeping tabs on them, managing them, and controlling them. There are two types of issues that can create problems when trying to put risk management into practice: internal and external.*

**Keywords:** *Implementation Of Risk Management, Sharia Pawn Products, Profitability.*

**ABSTRAK**

Penerapan manajemen risiko menjadi suatu hal yang penting dalam keberlangsungan suatu Lembaga Keuangan terutama Pegadaian, karena manajemen risiko merupakan suatu proses atau strategi yang paling digunakan dalam meminimalisirkan risiko-risiko yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang terjadi dan untuk mengetahui bagaimana penerepan manajemen risiko serta kendalanya dalam meningkatkan profitabilitas di CPS Ujung Gurun Padang. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Informannya terdiri dari 4 informan, yaitu penaksir,

manajer gadai (kasir), manajer non gadai, dan satpam pegadaian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko serta jenis risiko pada produk gadai di CPS Ujung Gurun Padang adalah risiko yang terjadi yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko reputasi. Dengan adanya penerapan manajemen risiko yang optimal dan baik dalam implementasi maka telah mampu menguatkan pertumbuhan pembiayaan secara berterusan dan bahkan dapat meningkatkan jumlah nasabah dan profitabilitas pegadaian syariah. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang yaitu menerapkan proses manajemen risiko seperti: identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengelolaan risiko, dan pengendalian risiko. Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen risiko dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** Implementasi Manajemen Risiko, Produk Gadai Syariah, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah menunjukkan kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Lembaga-lembaga ini menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti tidak adanya unsur riba, gharar, dan maysir. Tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah untuk membantu masyarakat mencapai tujuan sosial-ekonomi tanpa melanggar hukum Islam (Ali, 2020). Sistem ini mencakup lembaga keuangan bank dan non-bank, termasuk pegadaian syariah yang berkembang pesat di Indonesia (Abdullah & Sholahuddin, 2021). Pegadaian syariah, salah satu bentuk lembaga keuangan non-bank, berfungsi untuk memberikan pembiayaan melalui

akad rahn, yaitu gadai yang sesuai dengan prinsip syariah.

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mendorong pesatnya perkembangan produk-produk keuangan syariah, termasuk pegadaian syariah. Pembiayaan gadai syariah yang berbasis pada emas, tanah, kendaraan, serta barang berharga lainnya, menawarkan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan pembiayaan namun tetap ingin menjaga kesesuaian dengan hukum Islam (Amin & Zain, 2022). Proses ini memberikan kemudahan dalam memperoleh dana pinjaman dengan menjaminkan barang, dengan tujuan untuk menjaga agar transaksi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah, terutama yang berhubungan dengan larangan riba dan ketidakpastian (Ali, 2020).

Namun, meskipun pegadaian syariah telah berkembang pesat, tantangan yang dihadapi oleh lembaga ini tidak bisa dianggap remeh. Salah satu tantangan terbesar adalah risiko yang terkait dengan proses pembiayaan gadai syariah, seperti fluktuasi harga barang jaminan, kesalahan dalam menaksir barang jaminan, serta risiko kerusakan barang yang digadaikan (Gunawan, 2021). Manajemen risiko menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa lembaga pegadaian syariah dapat mengelola dan memitigasi risiko-risiko tersebut secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko yang diterapkan di lembaga pegadaian syariah untuk mendukung kelangsungan operasional yang sehat dan menguntungkan.

Di Indonesia, Pegadaian Syariah menjadi salah satu lembaga yang sangat berkembang dan menawarkan berbagai produk yang menarik bagi nasabah. Produk-produk seperti gadai emas, tabungan emas, arrum emas, dan produk lainnya menjadi pilihan populer karena

memberikan kemudahan serta jaminan kepatuhan terhadap syariah (Nasution, 2022). Salah satu contoh lembaga pegadaian syariah yang telah banyak dikenal adalah PT. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang. Berdasarkan data dari Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, produk gadai emas menjadi produk yang paling diminati nasabah (Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2024).

Tabel Nasabah Yang Melakukan Pembayaran Di pegadaian Syariaiah Cabang ujung Gurun Padang Periode 2021-2023.

No	Jenis Produk	Jumlah Nasabah Periode 2021-2023
1	Gadai Emas	12.813
2	Haji	1.215
3	Tabungan Emas	872
4	Arrum Emas	923
5	Mulia	5320

Sumber pegadaian syariah ujung gurun padang, 2024

Seiring dengan perkembangan tersebut, riset mengenai manajemen risiko dalam pegadaian syariah juga semakin penting untuk dilakukan. Manajemen risiko dalam pegadaian syariah berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional lembaga (Logawa, 2020).

Risiko yang sering dihadapi oleh pegadaian syariah mencakup risiko kredit, risiko operasional, serta risiko pasar, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan (Aziz, 2022). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pegadaian syariah untuk memiliki mekanisme manajemen risiko yang baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional. Walaupun pada bidang ekonomi, DSN-MUI membentuk sebuah Lembaga perangkat kerja yaitu DSN MUI yang secara khusus menangani berbagai masalah-masalah yang dihadapi Lembaga keuangan Syariah termasuk pegadaian Syariah hal tersebut sudah dicatat pad SK dewan pimpinan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 di tanggal 10 Feb 1999. Dimana fungsi nya itu sebagai pengeluar kewenangan tentang Lemabaga Keuangan Syariah untuk dijadikan pedoman bagi praktisi dan regulator (Awaluddin & Andis, F, 2020).

Pada penelitian ini, kami akan menganalisis berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh pegadaian syariah, serta mengkaji bagaimana manajemen risiko diterapkan untuk meminimalisir dampak dari risiko-risiko tersebut

terhadap kelangsungan usaha. Analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko, baik dari faktor internal (seperti proses penaksiran dan prosedur internal lembaga) maupun faktor eksternal (seperti fluktuasi harga emas dan ketepatan pembayaran nasabah) (Fatwa MUI, 2002).

Gap yang ada dalam manajemen risiko pegadaian syariah, terutama di PT. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen pada 9 Oktober 2024, ditemukan adanya beberapa tantangan terkait taksiran yang berlebihan serta risiko kerusakan barang jaminan (Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki proses-proses yang ada guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Dengan mengidentifikasi masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kinerja manajemen risiko di lembaga pegadaian syariah di Indonesia.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk-produk keuangan syariah, termasuk pegadaian syariah, yang dapat memberikan manfaat baik bagi nasabah maupun lembaga keuangan itu sendiri (Abdullah & Sholahuddin, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang ada pada produk gadai syariah di PT. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang serta mengevaluasi efektivitas manajemen risiko yang diterapkan dalam mengatasi risiko-risiko tersebut. Penelitian ini juga akan menilai bagaimana manajemen risiko dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga pegadaian syariah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu pegadaian syariah untuk mengoptimalkan manajemen risiko serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap produk-produk yang ditawarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai praktik manajemen risiko di lembaga keuangan

syariah yang dapat diadopsi oleh lembaga keuangan lainnya yang sejenis (Amin & Zain, 2022).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pegadaian Syariah**

Pegadaian Syariah merupakan lembaga yang memberikan layanan pembiayaan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam operasionalnya, Pegadaian Syariah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan hukum syariah, seperti akad Rahn (gadai). Dalam akad ini, barang jaminan diserahkan oleh nasabah kepada pegadaian sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Pegadaian Syariah bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai dengan cara yang adil dan bebas dari riba (bunga), yang mana hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam (Suyanto, 2020).

Selain itu, Pegadaian Syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan bahwa semua aktivitas operasionalnya sesuai dengan fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas syariah. Dengan adanya DPS, Pegadaian Syariah bisa menjamin bahwa

semua transaksi yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, terutama dalam hal penghindaran riba dan spekulasi (*maysir*). Hal ini menjadi dasar bagi banyak individu yang memilih untuk menggunakan produk gadai syariah, karena mereka merasa lebih aman dan sesuai dengan tuntunan agama (Maulana, 2021).

### **Implementasi**

Implementasi Pegadaian Syariah dimulai dengan pengadopsian prinsip syariah yang mendasari setiap transaksi yang dilakukan. Pegadaian Syariah menggunakan akad *Rahn* sebagai dasar hukum dalam memberikan pinjaman, di mana nasabah menyerahkan barang berharga sebagai jaminan. Selain itu, Pegadaian Syariah juga memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan tidak melibatkan riba, sehingga menjamin kehalalan setiap pembiayaan yang diberikan. Pegadaian Syariah juga menerapkan prinsip keadilan dan transparansi dalam setiap tahap operasionalnya (Ismail, 2021).

Di samping itu, Pegadaian Syariah memanfaatkan teknologi dalam proses operasionalnya, seperti platform digital untuk mempermudah nasabah dalam

mengakses layanan pegadaian syariah. Hal ini memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi terkait produk gadai syariah secara lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, Pegadaian Syariah tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga menjamin bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat masa kini (Fathurrahman, 2022).

### **Manajemen Resiko**

Manajemen risiko pada Pegadaian Syariah melibatkan identifikasi dan mitigasi berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Salah satu risiko utama adalah risiko kredit, yaitu kemungkinan nasabah tidak mampu membayar kembali pinjaman yang diberikan. Pegadaian Syariah mengelola risiko ini dengan memverifikasi kualitas jaminan yang diserahkan dan mengevaluasi kemampuan pembayaran nasabah sebelum memberikan pinjaman (Dzulfiqar, 2021).

Selain itu, Pegadaian Syariah juga melakukan pemantauan berkala terhadap jaminan dan memanfaatkan sistem pencatatan yang transparan untuk

meminimalkan risiko moral hazard. Dalam mengurangi risiko itu dapat dilakukan dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang menimbulkan risiko meningkat tetapi memberi Batasan ataupun meminimalkannya supaya risiko tersebut tidak meningkat diluar kendali pihak manajemen instansi, tahap dalam meminimalisir risiko yang diambil perusahaan supaya tetap dapat mempertahankan kepercayaan calon nasabah dan masyarakat dengan menjaga citra perusahaan (Azhia, & Khadijah, 2023)

Risiko pasar juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan fluktuasi harga barang yang dijadikan jaminan, seperti emas atau kendaraan. Pegadaian Syariah harus memastikan agar nilai barang jaminan tidak turun drastis, yang dapat berisiko merugikan pegadaian dan nasabah. Untuk itu, Pegadaian Syariah seringkali mengadakan pelatihan dan edukasi kepada karyawan agar dapat menilai barang jaminan dengan akurat dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi perubahan pasar (Zainuddin, 2020).

### **Produk Gadai Syariah**

Produk gadai syariah biasanya berbentuk pinjaman yang diberikan dengan jaminan barang berharga seperti emas, perhiasan, atau kendaraan, yang diberikan dengan prinsip akad Rahn. Dalam akad Rahn, barang jaminan akan disimpan oleh lembaga pegadaian sebagai pengganti atas pinjaman yang diberikan. Keunggulan dari produk gadai syariah adalah nasabah tidak dikenakan bunga atau biaya tambahan yang bertentangan dengan prinsip syariah, melainkan hanya dikenakan biaya administrasi dan sewa penyimpanan jaminan (Maulana, 2021). Produk ini banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan dana tunai dengan cepat tanpa harus mengorbankan prinsip agama.

Selain itu, produk gadai syariah juga menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu pelunasan pinjaman. Nasabah diberikan waktu untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan kesepakatan awal, dan jika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman, barang jaminan akan tetap dikembalikan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya produk ini, Pegadaian Syariah membantu

masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan tanpa adanya unsur penindasan atau pengenaan bunga yang merugikan (Fathurrahman, 2022).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas Pegadaian Syariah mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang dapat mempertahankan kelangsungan usaha. Pegadaian Syariah memperoleh keuntungan dari biaya administrasi dan sewa penyimpanan barang jaminan, serta pengelolaan jaminan yang diterima. Namun, dalam mencapai profitabilitas yang optimal, Pegadaian Syariah juga harus menjaga agar tidak ada konflik dengan prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan spekulasi (maysir). Oleh karena itu, strategi manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan risiko yang ada (Dzulfiqar, 2020). Profitabilitas juga menjadi suatu kemampuan Lembaga keuangan untuk berjalan atau beroperasi dalam jangka panjang pada sebuah pencapaian dalam memperoleh laba yang layak (Novera, 2023)

Pegadaian Syariah juga perlu melakukan inovasi produk dan

pengembangan layanan untuk menarik lebih banyak nasabah, seperti dengan menawarkan produk gadai elektronik atau kendaraan bermotor. Dengan diversifikasi produk ini, Pegadaian Syariah tidak hanya mampu menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga menjaga profitabilitas jangka panjang. Keberhasilan dalam pengelolaan ini dapat memperkuat posisi Pegadaian Syariah di pasar pembiayaan syariah (Maulana, 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang berfokus pada latar dan individu secara holistik. Kirk dan Miller menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteksnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa serta peristilahannya.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada studi hubungan sosial yang berkaitan dengan fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk memahami subjek dan objek penelitian, termasuk orang dan lembaga, berdasarkan fakta yang tampak secara nyata (Bogdan & Taylor, 1975; Kirk & Miller, 1986).

Penelitian ini dilaksanakan di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada letaknya yang strategis dan statusnya sebagai unit pusat Pegadaian Syariah di Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2024 hingga saat skripsi ini disidangkan. Waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang tersedia bagi peneliti dan informan (Bungin, 2014).

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, sesuai dengan pendapat Bungin, merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang

dapat dipercaya seperti buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian (Bungin, 2014).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan karyawan Pegadaian Syariah Cabang Padang, seperti manajer, penaksir, kasir, dan satpam. Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Adler, merupakan pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dalam pengaturan fisik tempat kegiatan tersebut berlangsung, dan bisa dilakukan sebagai partisipan maupun non-partisipan (Adler, 2008). Sedangkan dokumentasi mencakup catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berupa buku, foto, atau rekaman wawancara, yang akan digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang praktik manajemen risiko di Pegadaian Syariah (Bogdan & Taylor, 1975).

Informan penelitian terdiri dari beberapa karyawan Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang yang

memiliki peran penting dalam menjalankan proses gadai syariah. Informan yang dipilih termasuk manajer gadai, manajer produk non-gadai, penaksir, dan satpam, yang semua memberikan kontribusi untuk pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan produk gadai syariah (Tabel 3.2).

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menyusun data yang terkumpul dalam bentuk narasi atau kalimat, dan bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengembangkan data tersebut menjadi hipotesis. Proses analisis data terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memilih poin-poin penting dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan menarik kesimpulan dari informasi yang ada. Kesimpulan diperoleh secara terus-menerus dan diverifikasi dengan cara meninjau ulang catatan lapangan dan berdiskusi dengan sejawat untuk

mengembangkan kesepakatan intersubjektif (Miles & Huberman, 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Risiko yang Berpengaruh Pada Produk Gadai Syariah Di PT.Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang**

#### **1. Risiko Kredit**

Potensi nasabah untuk menunggak pembayaran dikenal sebagai risiko kredit. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang memiliki sistem yang baik untuk mengurangi kerugian, meskipun sering terjadi gagal bayar di sana. Pegadaian dapat menagih tunggakan pembayaran dan menghasilkan lebih banyak uang dengan menjual agunan nasabahnya di lelang. Setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan, nasabah akan mendapatkan sisa kelebihan laba dari lelang tersebut. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun telah mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari piutang tak tertagih berdasarkan hasil wawancara dengan Suci dan pengamatan langsung. Berbagai saluran komunikasi, termasuk SMS, telepon, dan WhatsApp (WA), akan digunakan untuk menghubungi nasabah secara berkala sebelum tanggal jatuh tempo untuk mengingatkan mereka akan

komitmennya. Surat pemberitahuan akan dikirim oleh pegadaian jika upaya ini tidak membuahkan hasil. Kinerja keuangan pegadaian, khususnya Operating Self Sufficiency (OSL) dan Profitabilitasnya, dapat terpengaruh secara negatif oleh pinjaman macet; metode ini dirancang untuk mengurangi risiko tersebut. Pegadaian Syariah Ujung Gurun memberikan kelonggaran bagi nasabah yang mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Dalam kurun waktu tujuh hari setelah tanggal jatuh tempo, nasabah memiliki kesempatan untuk membayar ujah dengan tiga cara berbeda: dengan memperpanjang jangka waktu, melunasi saldo secara penuh, atau dengan menambah pinjaman. Jika nasabah tidak memenuhi kewajiban dalam kurun waktu tersebut, lelang akan dilanjutkan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

## 2. Risiko Pasar

Penelitian dan percakapan dengan saudara suci tersebut telah menunjukkan bahwa perubahan dalam elemen pasar atau perubahan mata uang (variasi harga) menimbulkan ancaman bagi pasar. Korporasi tidak memiliki suara

dalam keadaan ini karena tidak dapat diprediksi dan berada di luar kendali mereka.

Karena dampak sistem yang luas, pegadaian Islam tentu saja berhati-hati tentang risiko ini. Produk-produk seperti mobil, sepeda motor, elektronik, dan emas merupakan barang standar di pegadaian Islam, sehingga sangat rentan terhadap perubahan pasar.

Namun, produk-produk seperti mobil, sepeda motor, dan elektronik sangat rentan terhadap risiko pasar karena kebutuhan untuk segera menjual agunan dari pelanggan yang tidak dapat diandalkan. Sayangnya, harga pasar tidak selalu menguntungkan penilai, dan nilai jual produk sering kali lebih rendah dari perkiraan karena faktor-faktor seperti usia, kondisi, dan tren pasar yang berubah-ubah, yang menyebabkan permintaan produk menurun. Meskipun pihak pegadaian harus menjual atau melelang agunan milik nasabah, termasuk menjual emas hasil lelang di bawah harga emas asli, bahkan itu bisa menutup wanprestasi nasabah, risiko pasar tetap bisa terjadi di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, menurut hasil wawancara dengan Ibu Suci. Namun, risiko yang muncul tidak

terlalu serius karena masih bisa diatasi. Pihak pegadaian akan mencairkan barang gadai yang sudah ditetapkan apabila nilai lelang tidak cukup untuk menutup utang nasabah. Emas hasil lelang akan kami lelang ulang dengan harapan bisa mendapatkan harga yang lebih baik kali ini. Meskipun demikian, pihak pegadaian akan menanggung beban keuangan apabila hasil lelang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah meninjau situs Pegadaian Syariah yang memuat kajian terlengkap mereka tentang praktik di Cabang Ujung Gurun, ditemukan bahwa agunan yang digunakan adalah asuransi. Selain itu, ada limit pembiayaan maksimal 92% sampai 95% dari nilai taksiran, dan jangka waktu gadai tidak boleh lebih dari 4 bulan. Hasil wawancara dengan Ibu Suci, narasumber, menunjukkan bahwa strategi ini berhasil menekan risiko kerugian akibat perubahan harga emas.

### 3. Risiko Operasional

Pegadaian menghadapi risiko ini karena masalah sistem, proses, dan kontrol internal yang tidak sinkron dengan cara bisnis beroperasi. Efisiensi operasi perusahaan, layanan pelanggan, dan peluang untuk memperluas kredit

semuanya dapat terdampak sebagai akibat dari hal ini. Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam setiap transaksi, khususnya kualitas penilai memegang peranan penting dalam mengurangi risiko ini. Penipuan internal dan eksternal, pelanggaran undang-undang ketenagakerjaan dan lingkungan, kerusakan sistem, dan kesalahan dalam operasi bisnis merupakan beberapa bahaya operasional yang dihadapi organisasi. Kelangsungan operasi dan kepuasan pemangku kepentingan dapat terancam oleh salah satu risiko ini. Berdasarkan penelitian tentang manajemen risiko pegadaian dan wawancara dengan Suci, ditetapkan bahwa petugas lalai, dengan kesalahan dalam penilaian agunan menjadi salah satu risiko yang perlu dipantau. Kecerobohan petugas atau pemeriksaan yang tidak akurat dapat menyebabkan hal ini. Kepercayaan pelanggan terhadap pegadaian dapat rusak, meskipun penilaian ulang terkadang dapat mengurangi kerugian. Kemungkinan pencurian, gadai curang, atau penimbunan merupakan risiko operasional lainnya. Menurut Bapak Roby (Satpam) dan hasil temuan peneliti, di Pegadaian Syariah Cabang Ujung

Gurun Padang tidak pernah terjadi kasus gadai bodong atau penimbunan barang jaminan nasabah dengan cara dicuri. Pasalnya, pihak Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun telah melakukan pengamanan yang ketat agar tidak terjadi hal seperti itu.

Pegadaian memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang berharga nasabah dan melakukan pencegahan agar tidak merugikan keuangan dan reputasi nasabah dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan pengawasan ketat oleh petugas keamanan. Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pendapat Bapak Roby, pihak Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun membuat Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun membuat sistem penyimpanan barang dagangan yang terorganisasi sebagai salah satu upaya mitigasi. Untuk memudahkan identifikasi dan pelacakan barang dagangan nasabah, maka seluruh barang gadai baik mobil, gadget, dan yang terpenting emas diorganisasikan dan diberi nomor urut yang terstruktur. Nasabah yang mengalami kerusakan fungsi atau tidak dapat menyalakan barangnya khususnya barang elektronik selama penyimpanan dapat mengajukan

pengaduan. Hal ini terjadi karena tidak adanya sistem pemeriksaan rutin. Berdasarkan kesaksian Bapak Helendra dan temuan studi tentang manajemen risiko pegadaian syariah, Pegadaian Syariah Ujung Gurun telah menetapkan protokol ketat untuk menjamin kebenaran penilaian mereka. Sebelum menilai barang gadai, khususnya emas, serangkaian pengujian dilakukan dengan menggunakan peralatan khusus. Selain itu, secara berkala, semua orang mulai dari penilai, teller, hingga petugas keamanan mengikuti pelatihan untuk mengasah keterampilan mereka.

#### 4. Risiko Likuiditas

Karena dana pegadaian sendiri digunakan sebagai sumber pendanaan pegadaian syariah, maka risiko likuiditas menjadi perhatian utama bagi pegadaian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helendra. Hilangnya kepercayaan investor, pergeseran kondisi pasar, dan manajemen risiko yang tidak efektif merupakan kemungkinan penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen keuangan baik yang bersifat langsung maupun yang akan datang. Pegadaian syariah harus memiliki strategi

manajemen risiko yang matang agar usahanya dapat bertahan lama. Perusahaan perlu mengelola likuiditasnya, tetapi juga harus mewaspadai bahaya yang mungkin timbul dari aset gadai, seperti anjloknya harga, penipuan, dan bencana alam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan pengelola pegadaian, Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang telah menerapkan kebijakan penjualan agunan melalui lelang untuk mengurangi risiko kredit. Dalam upaya mendapatkan hasil maksimal dari aset, maka proses lelang dilakukan secara sah dan legal.

#### 5. Risiko Reputasi

Beberapa nasabah telah menyuarkan ketidakpuasa mereka terhadap Standar Layanan Akurasi Pegadaian Syariah Ujung Gurun, yang menimbulkan risiko terhadap reputasi pegadaian. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan harus berupaya meningkatkan kualitas layanannya dengan meningkatkan komunikasi nasabah setidaknya 15 menit per kunjungan. Strategi ini dapat digunakan oleh pegadaian syariah.

## **Penerapan Manajemen Risiko Pada Produk Gadai Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di PT.Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang**

### 1. Identifikasi Risiko

Manajemen risiko pegadaian diawali dengan prosedur identifikasi yang sangat penting. Pada tahap ini, Anda akan mengidentifikasi potensi risiko, penyebabnya, dan sejauh mana risiko tersebut dapat memengaruhi proyek Anda. Prosedur ini berujung pada daftar risiko menyeluruh yang dapat digunakan organisasi untuk mengembangkan strategi yang efisien guna mengurangi risiko. Proses identifikasi risiko Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang mengungkap berbagai bahaya penting yang terkait dengan pembiayaan gadai. Bahaya tersebut meliputi kurangnya keamanan fisik untuk aset gadai, fluktuasi harga (terutama emas) yang dapat memengaruhi nilai agunan, risiko kredit (ketidakmampuan nasabah untuk membayar utang), dan kesalahan dalam mengevaluasi nilai agunan.

Pegadaian Syariah Ujung Gurun telah menerapkan proses yang cermat untuk menjamin ketepatan nilai barang

yang dinilai. Pengujian fisik, yang meliputi penimbangan dan pemeriksaan visual terhadap bentuk, model, dan garansi barang elektronik serta kelengkapan (dan, dalam kasus emas, keaslian warna), merupakan tahap pertama dalam proses penilaian. Setelah itu, untuk menentukan kemurnian emas, emas tersebut akan diuji secara kimia, yaitu dengan menggosokkan logam pada batu uji dan menggunakan reagen kimia seperti HCl dan HNO<sub>3</sub>. Langkah terakhir dari penilaian adalah memeriksa barang-barang tersebut untuk mengetahui berapa nilainya. Dalam kasus emas, ini termasuk melakukan uji gravitasi khusus untuk mengetahui berapa karat yang dikandungnya dan untuk memeriksa cacat atau lubang.

## 2. Pengukuran Risiko

Pegadaian menggunakan kerangka teori kelayakan bisnis untuk mencoba mengukur bahaya barang gadai syariah. Dengan pendekatan ini, Pegadaian mampu memeriksa secara rinci sejumlah aspek yang mungkin memengaruhi profitabilitas dan keberlangsungan bisnis gadai, seperti kemungkinan dan besarnya kerugian. Oleh karena itu, Pegadaian dapat memperkirakan bahaya tersebut dan mengambil tindakan

pengecahan untuk mengatasinya. Pegadaian bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan uang dalam penyaluran pembiayaan dengan hipotesis profitabilitas. Pegadaian dapat menentukan laba atas investasi (ROI) dari kas yang diinvestasikan dengan pemeriksaan catatan keuangan yang cermat. Akibatnya, Pegadaian mampu menemukan peluang untuk meningkatkan laba sambil memangkas biaya. Wawancara penulis membawanya pada kesimpulan bahwa transaksi gadai/rahn syariah penuh dengan risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit. Ada berbagai macam risiko lain, seperti risiko likuiditas dan risiko reputasi, tetapi ketiganya dianggap paling penting. Ini menunjukkan bahwa Pegadaian harus fokus untuk meminimalkan dampak dari ketiga bahaya ini.

## 3. Pemantauan Risiko

Sebagai bagian dari upayanya untuk mengelola risiko kredit, Unit Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang secara berkala memantau tren nasabah. Metode seperti menelepon nasabah secara langsung, mengirimkan pengingat pembayaran, dan bahkan

kunjungan ke rumah merupakan bagian dari proses pemantauan ini. Prioritas utama kami adalah memberi tahu nasabah kami secara lengkap tentang komitmen mereka sehingga mereka selalu dapat memenuhi tenggat pembayaran.

#### 4. Pengelolaan Risiko

Untuk memastikan bahwa semua risiko yang mungkin terjadi pada operasionalnya teridentifikasi, dinilai, dan dimitigasi, Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang telah menetapkan sistem manajemen risiko yang menyeluruh. Produk gadai yang dijadikan agunan diperiksa secara ketat kualitas dan keasliannya sesuai dengan prinsip penghindaran risiko. Selain itu, seluruh staf mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kewaspadaan dan mencegah penyalahgunaan. Lebih jauh, Pegadaian Syariah Ujung Gurun melakukan transfer risiko dengan meminta bantuan pihak ketiga untuk menyelesaikan sengketa dan kasus penyalahgunaan. Pegadaian Syariah Ujung Gurun melelang agunan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) sebagai teknik penerimaan risiko

terakhir untuk membatasi kerugian yang disebabkan oleh wanprestasi klien.

#### 5. Pengendalian Risiko

Upaya yang dilakukan CPS Ujung Gurun Padang untuk mengendalikan risiko telah berhasil. Penggelapan, penipuan, dan kerugian lainnya telah berkurang secara signifikan di CPS Ujung Gurun Padang berkat penerapan sistem pemantauan yang ketat. Selain itu, CPS Ujung Gurun Padang dapat dengan cepat mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul dengan kemudahan pembayaran angsuran dengan menjaga jalur komunikasi yang terbuka dengan konsumennya. Terbukti, CPS Ujung Gurun Padang telah menetapkan strategi yang andal untuk mengelola risiko.

### **Hambatan Dan Solusi Dalam Penerapan Manajemen Risiko Pada Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun**

#### 1. Faktor Internal

Kualitas sumber daya manusia UPS Ujung Gurun Padang mungkin menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi efektivitas manajemen risikonya. Kesalahan manusia merupakan sumber umum ketidakakuratan dalam penilaian nilai

emas atau keaslian serta pelanggaran SOP. Untuk mengatasi hal ini, CPS memastikan bahwa semua stafnya, khususnya penilai dan kasir, mendapatkan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan dan kejujuran mereka. Untuk lebih mengurangi risiko operasional dan menjaga kualitas layanan tetap tinggi, sangat penting untuk membangun sistem pengawasan yang ketat dan menghukum pelanggar dengan berat.

## 2. Faktor Eksternal

Kondisi eksternal yang tidak terduga berdampak besar pada risiko dalam industri gadai syariah, khususnya di CPS Ujung Gurun Padang. Isu yang sedang berlangsung antara lain, tetapi tidak terbatas pada, volatilitas harga emas, risiko kredit akibat ketidakmampuan klien untuk membayar utang, dan potensi pemalsuan aset. Untuk bersiap menghadapi risiko ini, CPS bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memerangi pemalsuan dan secara proaktif mengedukasi konsumen tentang pentingnya memenuhi komitmen pembayaran dan kualitas emas asli.

## Pembahasan

## **Analisis Jenis Risiko yang Terjadi Pada Produk Gadai Syariah Di PT.Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang**

### 1. Risiko Operasional

Hal ini dapat terjadi dalam kegiatan usaha gadai syariah, antara lain karena petugas yang tidak kompeten, kesalahan dalam memasukkan data, atau sistem informasi yang tidak berfungsi dengan baik. Misalnya, jika terjadi kesalahan dalam perhitungan bunga, proses pencairan dana dapat tertunda, atau dokumen penting dapat hilang, yang semuanya berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah. Akibatnya, jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat berkurang dan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah dapat rusak.

Ancaman ini berisiko tinggi karena dapat berdampak luas terhadap keseluruhan bisnis. Risiko ini berpotensi menurunkan kinerja keuangan, merusak citra perusahaan, dan pada akhirnya menghilangkan kepercayaan nasabah jika tidak ditangani dengan tepat. Saya hampir dapat menjamin bahwa hal ini akan merugikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Risiko yang timbul dari prosedur internal, kesalahan manusia, dan

penyebab eksternal merupakan tiga kategori utama risiko operasional dalam kegiatan gadai menurut taksonomi Rianto. Kesalahan dalam memasukkan data atau pencucian uang merupakan contoh risiko internal yang dapat timbul akibat kesalahan dalam prosedur, sistem, atau data. Ketidakmampuan karyawan, pergantian karyawan yang berlebihan, atau metode manajemen yang tidak efisien merupakan contoh faktor manusia yang dapat menyebabkan kesalahan. Di sisi lain, bencana alam dan pelanggaran keamanan merupakan contoh risiko eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi.

## 2. Risiko Reputasi

Pelanggan yang tidak puas dengan layanan yang diterimanya dapat menimbulkan risiko reputasi karena mereka cenderung menceritakan pengalaman buruknya kepada orang lain. Hal ini berpotensi merusak persepsi masyarakat terhadap CPS Ujung Gurun dan reputasi mereknya. Apalagi jika berdampak pada kebahagiaan konsumen, risiko semacam ini dapat merusak reputasi pegadaian yang sudah dibangun. Kepercayaan masyarakat terhadap pegadaian dapat anjlok sebagai

akibatnya, yang akan berdampak buruk bagi dominasi pasar mereka. Menurut Siswanto, lembaga keuangan berisiko reputasinya rusak jika masyarakat umum memandang kebijakan atau operasinya secara buruk. Skandal keuangan dan pelanggaran etika perusahaan lainnya hanyalah dua dari sekian banyak penyebab kesan yang tidak baik ini, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kepercayaan publik dan kemunduran keuangan yang substansial.

## 3. Risiko Pasar

Perubahan harga, terutama yang melibatkan emas, menciptakan risiko pasar ini dan membahayakan kelangsungan lelang. Karena pegadaian Islam menangani aset yang mencakup emas, mereka sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas ini. Pemilik pegadaian harus khawatir tentang kemungkinan penurunan harga gadai karena dapat memengaruhi laba bersih mereka dan menyebabkan pelanggan kehilangan kepercayaan pada perusahaan. Akibatnya, pengelolaan risiko pasar menjadi perhatian utama bagi operasi perusahaan.

Meskipun pegadaian Islam memiliki sistem lelang untuk menangani klien yang menunggak, pelanggan sering kali dirugikan oleh kesenjangan yang lebar antara Harga Dasar Lelang Emas (HDLE) yang ditetapkan pusat dan harga pasar emas saat mereka membelinya. Alasan di balik ini adalah karena harga gadai terus berubah, membuat HDLE kurang relevan dengan tren pasar dan lebih rentan terhadap volatilitas.

Risiko pasar yang terkait dengan aset yang digadaikan, baik itu gadget, kendaraan, atau bahkan emas, biasanya kurang fluktuatif dibandingkan dengan yang terkait dengan instrumen keuangan seperti saham atau obligasi, yang nilainya dapat berubah secara substansial dalam waktu singkat. Harga emas biasanya lebih tahan terhadap volatilitas pasar jangka pendek karena emas merupakan aset berwujud dengan nilai inheren dan permintaan konstan dari berbagai investor. Pegadaian harus menyadari bahwa harga jangka panjang dapat dipengaruhi oleh perubahan mendasar dalam permintaan emas global.

#### 4. Risiko Likuiditas

Menawarkan pegadaian syariah menimbulkan bahaya yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan jika terjadi kekurangan uang tunai. Permintaan nasabah untuk menggadaikan barang dapat mengganggu arus kas masuk jika perusahaan tidak memiliki cukup modal. Membayar karyawan, melunasi utang, dan berinvestasi akan menjadi lebih sulit bagi bisnis sebagai akibatnya. Masalah ini dapat menempatkan perusahaan dalam posisi yang sulit dan membahayakan kemampuannya untuk tetap menjalankan bisnis.

Struktur modal pegadaian syariah yang kuat dapat melindungi mereka dari risiko pasar, sehingga penting untuk bersikap fleksibel saat mengklasifikasikan risiko. Metode ini memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat permintaan pemangku kepentingan dan keadaan pasar yang berubah. Pegadaian syariah dapat memastikan bahwa kategori dampak risiko selalu terkini dan mencerminkan risiko aktual yang dihadapi dengan memasukkan manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan.

Karena durasi pendanaan dan penyaluran dana sengaja tidak disesuaikan, kemungkinan risiko likuiditas dalam rencana pembiayaan ini agak rendah. Lembaga pembiayaan telah mempermudah pengendalian arus kas dengan melengkapi kredit jangka pendek dengan pinjaman jangka panjang. Karena nilai emas relatif konstan atau bahkan naik seiring waktu, ada lapisan keamanan ekstra saat meminjamkan uang dengan periode pembayaran pendek dan persentase pembayaran tinggi relatif terhadap nilai agunan yang diproyeksikan. Pernyataan Rianto menggambarkan gambaran rinci tentang posisi genting lembaga keuangan Islam, khususnya pegadaian Islam, dalam hal risiko likuiditas. Banyak hal, termasuk ketidakpastian ekonomi, perubahan regulasi, dan masalah internal perusahaan, telah berkontribusi pada penurunan kepercayaan konsumen yang tajam, yang merupakan masalah serius. Ada kemungkinan lebih tinggi penarikan besar-besaran yang dapat menghentikan operasi jika operasi bergantung pada deposit. Lembaga keuangan Islam sudah berada dalam posisi genting karena kelangkaan instrumen keuangan Islam yang likuid,

yang memperburuk keadaan. Terakhir, kurangnya pendanaan jangka panjang dibandingkan dengan pembiayaan jangka pendek menghasilkan krisis likuiditas di saat volatilitas pasar.

#### 5. Risiko Kredit

Pegadaian berisiko mengalami kerugian besar jika nasabahnya tidak mampu membayar utang yang diambilnya. Situasi ini tidak hanya menyebabkan penurunan pendapatan bunga dari pinjaman, tetapi juga dapat menyebabkan nilai agunan turun dan biaya meningkat selama penagihan dan lelang. Akibatnya, kelangsungan hidup jangka panjang pegadaian bergantung pada manajemen risiko kredit yang efisien.

Barang gadai emas memiliki risiko kredit minimal karena proses jaminan yang solid. Emas dan logam mulia lainnya menyediakan agunan yang sangat likuid dan bernilai tinggi secara konsisten. Pegadaian Islam memiliki hak eksekusi penuh atas agunan dan rasio pinjaman terhadap nilai (LTV) yang rendah, yang keduanya menguntungkan kreditur. Kami dapat mengklasifikasikan risiko kredit yang terkait dengan produk ini sebagai minimal karena kami telah

berhasil mengurangi kemungkinan gagal bayar nasabah.

Meskipun kemungkinan terjadinya risiko ini kecil, kami tidak dapat mengabaikan kemungkinan bahwa hal itu dapat mengurangi profitabilitas. Karena kualitas ini, kami mengklasifikasikan risiko ini sebagai risiko sedang. Risiko sedang memerlukan perhatian ekstra karena, meskipun bukan keadaan darurat, risiko ini memerlukan pengamatan terus-menerus. Untuk mengurangi dampak risiko ini terhadap laba bersih perusahaan, departemen terkait harus secara berkala menilai apa yang dapat memicunya dan menyusun strategi untuk mengatasinya.

Menurut Arifin, risiko kredit merupakan salah satu bentuk risiko yang paling umum dihadapi oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Risiko kredit berbeda dengan risiko operasional dan risiko pasar. Sementara risiko operasional diakibatkan oleh kesalahan atau kegagalan prosedur perusahaan, risiko pasar dikaitkan dengan perubahan nilai aset. Kapasitas dan perilaku peminjam untuk memenuhi komitmen keuangan mereka merupakan fokus utama risiko kredit. Meskipun saling

bergantung, ketiga kategori risiko ini memerlukan strategi mitigasi yang berbeda.

Peneliti memutuskan bahwa CPS Ujung Gurun perlu mengadopsi manajemen risiko yang menyeluruh karena adanya kelima risiko ini. Dalam hal risiko pasar, risiko ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti perubahan nilai mata uang dan variasi harga. Organisasi harus memprioritaskan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sertifikasi selain mengelola variasi harga barang gadai. Selain itu, untuk mengurangi risiko operasional, sistem dan infrastruktur harus ditingkatkan secara berkala. Selain itu, bisnis perlu memiliki sistem untuk menangani risiko kredit, seperti memeriksa catatan klien secara ketat dan menerapkan praktik penagihan yang ketat. Terakhir, reputasi perusahaan bergantung pada upaya agresifnya untuk meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Menurut Rahmani, lembaga keuangan Islam (LKS) menghadapi delapan risiko berbeda: kredit, pasar, operasional, hukum, likuiditas, reputasi, strategi, dan kepatuhan.

## **Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Pada Produk Gadai Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di PT.Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang**

### **1. Risiko Kredit**

Meningkatnya kredit macet dan turunnya nilai agunan sebagai akibat dari kondisi ekonomi global yang terdistorsi, karakter konsumen, bahkan 5C, yang pada gilirannya menimbulkan risiko kredit. Pengawasan internal dengan monitoring staf yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola kinerja gadai untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan terhadap standar perusahaan merupakan salah satu cara mengukur risiko kredit di pegadaian syariah berdasarkan indikator karakter nasabah dan agunan. Dalam pengelolaan perusahaan, salah satu cara peringatan kepada nasabah adalah melalui surat. Nasabah yang wanprestasi diberitahukan melalui SMS, WA, telepon, dan kunjungan ke rumah. Dari situ, pengelola dapat melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara bertahap terhadap divisi atau unit kinerja pegadaian.

### **2. Risiko Pasar**

Munculnya berbagai masalah yang terkait dengan variasi harga pasar, seperti suku bunga dan bahkan perubahan harga emas, membuat risiko pasar menjadi perhatian. Pemeriksaan besarnya variasi nilai mata uang dan bahkan pergerakan harga gadai dapat digunakan untuk memperkirakan risiko pasar. Risiko pasar yang moderat hanyalah salah satu contoh bagaimana risiko diukur dalam kaitannya dengan dampak peristiwa yang umum terjadi. Pemantauan risiko strategis secara terus-menerus sangatlah penting. Bisnis harus meninjau asumsi model risiko mereka secara berkala dan melakukan revisi sesuai kebutuhan. Risiko baru dapat muncul sebagai akibat dari perubahan selera konsumen, kebijakan pemerintah, dan faktor pasar lainnya. Oleh karena itu, pegadaian memerlukan sistem peringatan dini yang andal untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum meningkat. Perusahaan bahkan dapat mengendalikan risikonya dengan mengawasi harga pasar produk elektronik, mobil, dan emas yang terus berubah. Untuk mengurangi risiko yang terkait dengan operasi pegadaian, pegadaian CPS Ujung Gurun dapat mengambil langkah-langkah seperti

mengharuskan nasabah untuk memverifikasi keabsahan agunan mereka sebelum mereka dapat meminjam uang. Dengan cara ini, mereka tidak perlu menaruh semua telurnya dalam satu keranjang sambil mencoba memprediksi bagaimana pasar akan berperilaku.

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional ditentukan dengan menentukan kemungkinan munculnya episode kecurangan internal yang masih mungkin terjadi, yang dipengaruhi oleh kurangnya pencegahan dan pelaksanaannya. Pemeriksaan prosedur operasi standar (SOP) pegadaian merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja operasional; hal ini diperlukan karena adanya potensi dan dampak dari tiga jenis kesalahan: kesalahan penyimpanan, kesalahan estimasi, dan kesalahan input (kesalahan manusia). Selain itu, ia mengawasi semua aset yang digadaikan sebagai bagian dari pemantauan transaksi unit pegadaian syariah dan menawarkan bantuan pekerjaan khusus bagi karyawan baru. Pegadaian syariah dalam menerapkan protokol evaluasi dan pelatihan Pihak terkait bertanggung

jawab atas kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan yang disengaja. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kesalahan yang tidak disengaja, termasuk kesalahan entri yang disebabkan oleh sistem komputer yang tidak berfungsi dengan baik, pegadaian akan bertanggung jawab. Kepala cabang secara aktif mengawasi semua unit kerja dengan menanamkan rasa kesiapsiagaan terhadap potensi bahaya melalui pelatihan dan kehadiran di seminar yang relevan.

### 4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika personel atau keuangan perusahaan berkurang hingga tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar semua krediturnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan memanfaatkan berbagai rasio keuangan, pegadaian dapat menilai risiko likuiditasnya dan, dengan demikian, kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi krisis likuiditas. Bahkan dapat mengkonsolidasikan semua aset bergerak dan dana cadangan, serta memantau semuanya melalui laporan tahunan yang lengkap. Rencana

pembiayaan, manajemen likuiditas (termasuk risiko likuiditas harian, likuiditas intragrup, dan cadangan darurat), dan pengendalian risiko likuiditas semuanya merupakan bagian dari upaya manajemen risiko likuiditas perusahaan.

## 5. Risiko Reputasi

Munculnya konflik terhadap citra perusahaan, seperti citra layanan yang buruk atau proses administrasi yang sulit, merupakan penyebab risiko reputasi. Risiko reputasi dapat diukur dengan melihat komponen sosialisasi, yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Faktor frekuensi layanan yang buruk tinggi, oleh karena itu pengukuran risiko dilakukan. Oleh karena itu, bisnis harus melacak jumlah keluhan klien dan jumlah keluhan yang ditangani sebagai bagian dari proses manajemen risikonya. Oleh karena itu, bisnis akan bertindak cepat untuk mengatasi kekhawatiran konsumen dan menerapkan langkah-langkah efektif untuk manajemen risiko.

## **Analisis Hambatan Dalam Penerapan Manajemen Risiko Serta Solusi Dalam Meminimalisir Risiko Pada Produk**

## **Gadai Syariah Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun**

Peneliti di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang mengidentifikasi dua faktor utama internal dan eksternal yang menghambat penerapan strategi manajemen risiko untuk produk gadai syariah dengan tujuan meningkatkan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui wawancara dengan berbagai informan.

Penerapan manajemen risiko di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun kemungkinan akan menghadapi tantangan besar karena rintangan internal yang disorot dalam penelitian ini, termasuk pelanggaran prosedur operasi standar dan kesalahan perhitungan. Kerugian finansial karena estimasi yang salah, menurunnya kepercayaan konsumen, dan bahkan tindakan hukum adalah beberapa bahaya operasional yang dapat terjadi karena masalah-masalah ini tidak ditangani. Akibatnya, untuk sampai ke akar-akar masalah ini, korporasi perlu lebih ketat.

Ada masalah internal pada kualitas sumber daya manusia, tetapi ada juga faktor eksternal utama, seperti klien yang

tidak dapat membayar, harga barang gadai yang terus berubah (terutama emas), dan kemungkinan pemalsuan. Masalah nasabah yang tidak mampu membayar tagihannya merupakan masalah yang rumit dan memerlukan solusi yang luas, seperti bekerja sama dengan lembaga keuangan lain atau merestrukturisasi utangnya. Pegadaian perlu memiliki sistem informasi yang dapat memperkirakan perubahan harga dan metode lindung nilai yang efisien karena harga gadai sangat tidak dapat diprediksi. Sementara itu, pegadaian dapat mengurangi kemungkinan pemalsuan dengan mempertahankan departemen sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, meningkatkan sistem pemantauannya, dan bekerja sama dengan organisasi terkait. Pegadaian syariah dapat memperkuat perusahaannya dan memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat jika mereka mempraktikkan manajemen risiko yang terarah dan jangka panjang. Peneliti menemukan bahwa Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang memiliki kerangka kerja yang memadai untuk menghadapi potensi bahaya. Elemen internal, seperti kualitas sumber daya manusia, dan faktor eksternal,

seperti perubahan harga komoditas yang digadaikan, menimbulkan kendala tertentu yang harus diatasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Berikut ini adalah beberapa risiko yang mungkin timbul pada produk gadai syariah di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang: Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko reputasi. Risiko kredit terjadi ketika konsumen tidak mampu membayar tagihan tepat waktu. Risiko ini dikenal sebagai risiko kredit. Risiko pertama adalah risiko pasar, yaitu risiko yang terjadi ketika harga barang berubah secara tiba-tiba. Risiko ini dapat memengaruhi nilai jaminan gadai dan berpotensi menimbulkan kerugian pada saat lelang di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun. Risiko kedua adalah risiko operasional, yaitu risiko yang terjadi ketika manajemen pegadaian gagal menjalankan tugasnya. Risiko likuiditas terjadi ketika dana yang tersedia tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Kepuasan nasabah terhadap layanan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun merupakan salah satu faktor risiko reputasi Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun.

Oleh karena itu, penanganan keluhan dengan segera dan keterbukaan informasi menjadi hal yang penting. Proses manajemen risiko ini mencakup langkah-langkah seperti: mengidentifikasi risiko (termasuk risiko pasar, operasional, dan kredit), mengukur risiko, memantau perkembangan nasabah secara berkala, mengendalikan risiko melalui sistem pengawasan yang ketat dan komunikasi yang baik dengan nasabah, serta menghindari risiko melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap barang gadai. Selama tiga tahun terakhir, CPS Ujung Gurun telah melihat peningkatan baik dalam jumlah nasabah maupun laba sebagai hasil langsung dari penerapannya. Sejak manajemen risiko ini diterapkan, CPS Ujung Gurun dapat dianggap sebagai bank Islam yang sehat. Penerapan produk Gadai Syariah di

Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang menghadapi masalah internal dan eksternal yang menimbulkan tantangan terhadap manajemen risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sholahuddin, A. (2021). *Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Adler, P. A. (1994). *Observational research in the social sciences*. Sage Publications.
- Ali, S. (2020). *Financing in Islamic Banks: Concept and Practice*. Kuala Lumpur: International Islamic University Press.
- Amin, M., & Zain, M. (2022). *Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Awaluddin & Andis Febrian, (2020). "Kedudukan Fatwa DSN-MUI Dalam Transaksi Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Hukum Islam*
- Azizi, F. (2022). *Risiko dan Manajemen Keuangan dalam Pegadaian Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2005). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Dzulfiqar, M. (2020). "Profitabilitas dalam Pegadaian Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*
- Fathurrahman, I. (2022). "Produk Gadai Syariah: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Bisnis Syariah*
- Fatwa MUI, No. 25/DSN-MUI/III/2002. *Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Gadai Syariah*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Gunawan, L. (2021). *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail, R. (2021). "Implementasi Pegadaian Syariah dalam Praktik Bisnis." *Jurnal Manajemen Ekonomi*
- Kasmir. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research*. Sage Publications.
- Logawa, G. (2020). *Manajemen Risiko di Lembaga Keuangan Syariah*. Surabaya: Sinar Grafika.
- Maulana, A. (2021). "Analisis Profitabilitas Pegadaian Syariah." *Jurnal Keuangan Syariah*
- Martilova, N. (2023). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, bisnis dan Kewirausahaan*
- Nasution, F. (2022). *Pengelolaan Pembiayaan di Pegadaian Syariah*. Medan: Prima Media.
- Nova, A., & Khadijah, N. (2023). "Manajemen Risiko Pada Kantor Perwakilan PT. Arminareka Perdana Pariaman Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" *Koloni: Jurnal Mutidisiplin Ilmu*
- Suyanto, A. (2020). "Pegadaian Syariah: Konsep dan Implementasinya dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam*
- Zainuddin, N. (2020). "Pengelolaan Risiko di Pegadaian Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*